



Pengaruh Rutinan Istighosah Ratib Al-Haddad Terhadap Peningkatan Kerukunan Pada Anggota Pokja Jaya Agung di Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep

Faieshal Mujtaba¹, A.Tajib²

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi; Faieshalmoejtaba@gmail.com, azizahatajib@gmail.com

Article received: 20 Oktober 2024, Review process: 03 November 2024

Article Accepted: 24 Januari 2025, Article published: 31 Januari 2025

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is an effect of the Rotib Al-Haddad rutinan istighosah on increasing community harmony. The approach in this study uses quantitative research with two variables, namely variable X (the Rotib Al-Haddad istighosah routine) and variable Y (community harmony). The results of this study reveal that there is an influence on the Ratib Al-Haddad rutinan istighosah on increasing community harmony Pokja Jaya Agung Pragaan District Sumenep Regency, this is evidenced by the results of interviews with leaders who stated that the activities of the Ratib Al-Haddad rutinan istighosah can strengthen the relationship between the community. This is also supported by the T test, which produces a significant value which means that the Ratib Al-Haddad rutinan istighosah has a significant effect on increasing community harmony. In addition to the T test, the results of the determination test also show a significant influence between the Rotib Al-Haddad istighosah routine on increasing community harmony, namely with a percentage of influence of 38.3%. From the results of statistical tests using SPSS, it can be concluded that the Rotib Al-Haddad istighosah routine has a significant effect on increasing community harmony. This is evidenced by the Partial T Test which produces a significance value of 0.000 less than 0.05, and the results of the Determination Test which produces an Adjusted R Square value of 38.3%, which means that the Rotib Al-Haddad rutinan istighosah 38.3% has an effect on increasing community harmony and the remaining 61.7% is influenced by other variables not examined by the researcher.

Keywords: Routine Istighosah, Ratib Al-Haddad, Community Harmony

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rutinan istighosah Rotib Al-Haddad terhadap peningkatan kerukunan masyarakat. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan dua variabel yakni variabel X (rutinan istighosah Rotib Al-Haddad) dan variabel Y (kerukunan masyarakat). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pada rutinan istighosah Rotib Al-Haddad terhadap peningkatan kerukunan masyarakat Pokja Jaya Agung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pimpinan yang menyatakan bahwa kegiatan rutinan istighosah Rotib Al-Haddad dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Hal tersebut juga didukung dengan uji T, yang

menghasilkan nilai signifikan yang berarti bahwa rutinan istighosah Ratib Al-Haddad berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kerukunan masyarakat. Selain uji T, hasil uji determinasi juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rutinan istighosah Ratib Al-Haddad terhadap peningkatan kerukunan masyarakat yaitu dengan persentase pengaruh sebesar 38,3%. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa rutinan istighosah Rotib Al-Haddad berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kerukunan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Uji T Parsial yang menghasilkan nilai signifikansi yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan hasil Uji Determinasi yang menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 38,3%, yang berarti bahwa rutinan istighosah Rotib Al-Haddad 38,3% berpengaruh terhadap peningkatan kerukunan masyarakat dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Rutinan Istighosah, Ratib Al-Haddad, Kerukunan Masyarakat

PENDAHULUAN

Agama merupakan sarana komunikasi manusia dengan Tuhan. Perbedaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu hal umum terjadi. Untuk terciptanya kerukunan, dibutuhkan sikap saling menghargai. Kerukunan merupakan sikap yang harus dijaga untuk tidak saling bermusuhan, saling menjaga satu sama lain, tolong menolong, dan toleransi antarsesama. Kerukunan bisa diartikan sebagai proses sosial yang dilakukan untuk menciptakan kehidupan bersama atas dasar perbedaan-perbedaan yang ada, baik dari segi agama, politik, budaya, dan lain-lain. Sehingga konsep hidup rukun sangat diperlukan dalam masyarakat majemuk. Hidup rukun adalah hidup dengan saling berbagi, menghormati, menghargai, dan berdampingan dengan orang lain. Hidup rukun menjadikan suasana menjadi damai dan terlindungi dari berbagai masalah kehidupan. Awalnya Pokja ini merupakan persatuan pengerajin genting di desa Pakamban Daya, akibat dari persaingan bisnis maka terjadilah friksi antar anggota sehingga terjadi konflik dan berakibat bubarnya persatuan ini. Kemudian ada inisiatif untuk merajut kembali agar kelompok ini bisa berjalan maka diadakanlah program rutinan istighosah yang rutin dilakukan satu minggu satu kali, selang berjalannya waktu kelompok ini diminati oleh semua anggota sampai pada akhirnya orang di luar pengerajin genting tertarik mengikuti rutinan ini sampai pada data terakhir anggota mencapai 100 anggota.

Kegiatan rutinan istighosah Ratib Al-Haddad bisa dikatakan sebagai moderasi beragama, karena berjalannya agama dengan nilai-nilai kehidupan sosial bermasyarakat tanpa merubah tatanan sosialnya, bahkan dapat menciptakan sebuah budaya baru dan berkembang di masyarakat yang berdampak terhadap kerukunan dan keutuhan masyarakat. Dengan berjalannya kegiatan rutinan istighosah Ratib Al-Haddad tersebut di Kecamatan Pragaan mampu mempererat tali silaturahmi dan nilai kerukunan warga desa khususnya para anggota rutinan istighosah, kerukunan terpancar dari wajah anggota saat saling bercengkrama, berbagi keluh kesah. Raut wajah yang sumringah menambah keakraban satu sama lain. Kesederhanaan dalam kegiatan ini membawa anggota rutinan istighosah bersatu dalam kegiatan Pokja Jaya Agung.

Ratib Al-Haddad adalah salah satu wirid yang dibuat oleh seorang waliyullah sekaligus duriyat nabi yaitu Habib Alwi bin Ahmad bin Al-Hasan bin Abdullah bin Alwi Al-Haddad sebagai salah satu sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, Taat pada agama berarti tunduk dan patuh terhadap segala peraturan agama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang diperintahkan dan menjauhinya segala apa yang dilarang oleh agama dan pada gilirannya mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan dunia-akhirat. Sebagaimana diketahui, bahwa yang dimaksud dengan ratib ialah himpunan sejumlah ayat-ayat Al-Quran al-Karim dan untaian kalimat-kalimat zikir yang lazim diwiridkan atau diucapkan berulang-ulang, sebagai salah satu bentuk ibadah mendekatkan diri kepada Allah Robbul'amin. Sebagian besar kaum muslimin, khususnya di Indonesia, berkeyakinan betapa besar manfaat mengamalkan bacaan ratib Al-Haddad, bagi kemantapan iman dan aqidah tauhid maupun bagi kemaslahatan hidup di dunia dan akhirat.

Manusia adalah ciptaan Allah, kita semua pasti meyakini hal itu. Namun sadarkah bahwa Allah sengaja menciptakan kita hanya untuk beribadah kepada-Nya? Allah Swt telah mengingatkan kita untuk hal itu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku." (Qs. Az-Zariyat:56)

Beribadah berarti mengingat Allah (*Zikrulloh*) yang didalamnya terdapat upaya untuk melibatkan dan merasakan kehadiran Allah dalam segala aspek kehidupan. Ketika kita duduk, berdiri, berbaring, tidur, terjaga, saat senang dan susah, maupun pada saat kita sendiri atau terlibat dalam kedamaian. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lain. Manusia memiliki kesamaan dengan hewan, hampir semua karakteristik fisik serta berbagai motif, emosi, kemampuan persepsi dan belajar yang dituntut untuk menjaga diri dan kelangsungan jenis. Akan tetapi, manusia memiliki keunggulan dibanding hewan berkat karakteristik Ruh yang menjadikannya cenderung untuk mengenal Allah Swt dan beribadah kepada-Nya, rindu kepada moralitas dan nilai-nilai luhur yang dapat mengangkatnya ke taraf kesempurnaan insaniah yang tinggi. Oleh sebab itu, manusia layak menjadi khalifah Allah Swt di bumi singkatnya, kita dapat mengatakan bahwa yang membuat manusia itu makhluk paling sempurna dibandingkan hewan adalah petikan Ruh yang berasal dari Allah Swt yang membuatnya dianugrahi kesiapan untuk mengenal Allah Swt dan beribadah kepada-Nya, memperoleh ilmu pengetahuan, dan menggunakannya untuk kemakmuran bumi, serta berpegang pada nilai-nilai dan cita-cita luhur dalam prilakunya, baik secara individu maupun sosial.

Sehingga manusia sebagai khalifah itu tidak dapat hidup berdiri sendiri, dimana manusia membutuhkan berintraksi dengan makhluk lainnya, baik itu manusia, binatang ataupun tumbuhan, karena semuanya itu makhluk ciptaan Allah

Swt. Jika kita teliti lebih jauh manusia itu dapat berintraksi dengan lingkungannya yang berupa masyarakat, di dalam satu masyarakat itu terbagi dari beberapa macam kelompok. Yang mana secara umum masyarakat itu sendiri merupakan kumpulan dari individu-individu baik dalam kelompok kecil maupun besar yang memiliki pengaruh satu sama lain sehingga memiliki kebiasaan tradisi, sikap kebatinan dan persatuan dalam kesatuan sosial.

Agama adalah sebuah fenomena yang kaya sekaligus sangat kompleks. Begitu pulalah halnya dengan Islam. Perkembangan masyarakat kita agaknya memang memerlukan bacaan keagamaan yang lebih relevan dengan tantangan budaya sehingga diperlukan kekuatan spiritual bagi masyarakat yaitu hubungan hamba dengan tuhan. Perjalanan spiritual di masyarakat memiliki berbagai corak yang berbeda-beda. Hal ini tentu akan mempengaruhi kebiasaan dan tradisi yang dilaksanakan di setiap masyarakat, salah satunya di kecamatan Pragaan ini menggunakan corak perjalanan spiritual dengan cara mengamalkan Ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad pada rutinan istighosah di kecamatan Pragaan ini dijadikan sebagai salah satu zikir, sesuai dengan yang diajarkan Oleh Allah yang tertera pada QS. Ar Ra'du:28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”* QS. Ar Ra'du:28.

Dengan mengingat Allah, hati akan tentram. Sebaliknya, ketika kita jarang ingat kepada Allah, hati akan kering dan gersang sejauhmana kita sungguh-sungguh ingin hidup dalam tenteram hati, akan sangat terlihat dari beberapa banyak waktu yang kita gunakan untuk mengingat Allah Swt. Rasulullah sering memberi nasehat pada orang yang sedih, cemas, takut, dan gangguan kejiwaan lainnya melalui doa. Dalam doa terkandung juga unsur zikir yang memiliki pengaruh terapi terhadap jiwa seperti yang diuraikan oleh Hanna bahwa secara umum zikrullah adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, dalam bentuk yang meliputi hampir semua bentuk ibadah, perbuatan baik, berdoa, membaca Al-Quran, mematuhi orang tua, menolong teman dalam kesusahan dan menghindarkan diri dari kejahatan serta perbuatan zalim. Dalam arti khusus, zikrullah adalah menyebut nama Allah sebanyak-banyaknya dengan memenuhi tata tertib, metode, rukun dan syarat sesuai yang diperintahkan Allah dan Rasul.

Melihat fenomena ini penulis memiliki keinginan untuk meneliti Rutinan istighosah Ratib Al-Haddad pada kelompok Pokja Jaya Agung yang berada di kecamatan Pragaan, serta dampaknya kehidupan sehari-hari. Dikarenakan meskipun di kecamatan meragaan ini banyak rutinan pengajian seperti yasinan pembacaan manaqib, dan pembacaan sholawat namun pada anggota rutin istighosah Ratib Al-Haddad pada kelompok Pokja Jaya Agung tetap selalu solid dan aktif hadir setiap minggunya, sehingga hal itulah hal menarik yang ingin penulis memiliki keinginan untuk meneliti rutinan tersebut. Berdasarkan latar belakang

diatas, untuk membuktikan apakah ada pengaruh pengamalan Ratib Al-Haddad terhadap peningkatan kerukunan masyarakat, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh rutinan istighosah ratib al-haddad terhadap kerukunan masyarakat pokja jaya agung kecamatan pragaan kabupaten sumenep.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana Pengaruh Rutinan Istighosah Ratib Al-Haddad Terhadap Kerukunan Masyarakat Pokja Jaya Agung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, serta memahami proses dan pengalaman yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus dengan fokus pada pengamatan dan analisis yang mendalam mengenai pengaruh rutinan istighosah bagi masyarakat Pragaan. Penelitian ini akan menganalisis tingkat keterampilan servis atas permainan bola voli pada masyarakat Pragaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: Wawancara mendalam: Wawancara dilakukan dengan guru dan orang tua untuk menggali pandangan mereka mengenai rutinan Istigosah. Wawancara juga akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami dan menerapkan teknik keterampilan bola voli. Observasi langsung: Peneliti akan mengamati secara langsung kegiatan masyarakat yang mengadakan kegiatan itu. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi anak-anak dengan media tersebut dan bagaimana media tersebut merangsang kreativitas mereka. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto atau video dokumentasi kegiatan permainan bola voli serta rencana ekstrakurikuler yang lancar. Dengan cara menguji agar hasil maksimal apakah berpengaruh atau tidaknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagai umat Islam kita mengetahui ada berbagai macam wirid, baik itu yang diajarkan oleh Rasulullah secara langsung ataupun tidak secara langsung (diajarkan atau diijazahkan oleh ulama). Salah satunya adalah Wirid Ratib al-Haddad. Ratib al-Haddad diambil dari nama penyusunnya yakni Al-Habib Abdullah bin Alawi Muhammad Al-Haddad (1053-1132 H). Dilihat dari akar katanya, Ratib al-Haddad terdiri dari dua kata yakni ratib dan al- haddad. Kata ratib bermakna terus menerus, sama atau tetap (rutin). Sedang kata Al-Haddad sendiri dinisbatkan kepada penyusun ratib yaitu Sayyid Abdullah Al-Haddad. Dari beberapa doa-doa dan dzikir-dzikir yang beliau susun, Ratib Al-Hadad inilah yang paling terkenal dan masyhur. Ratib al-Haddad disusun berdasarkan inspirasi pada malam lailatul qadar 27 Ramadhan 1071 H.

Ratib adalah himpunan dari do'a-do'a dan dzikir, istigfar, tahmid, serta sholawat yang kesemuanya dibaca oleh para Nabi dan Rasul serta terpilih dan bersumber dari do'a Rasulullah Saw. Beberapa do'a tersebut berhasil dihimpun dan diragkai menjadi suatu bacaan yang dinamakan "Ratib" dan disusun oleh seorang ulama besar Islam Al-Imam Al-Habib Abdullah bin Alwi Al- Haddad Al-Alawi

Al-Hasyimi. Kumpulan do'a- do'a, dzikir, istigfar, tahmid serta sholawat ini dinamakan "Ratib Haddad" yang disusun pada tahun 1071 Hijriyah.

Ratib Haddad ini dikenal sejak tahun disusunnya hingga saat ini, khususnya di seluruh jazirah arab dan umumnya di negara-negara yang mayoritas muslim seperti halnya Indonesia. Pengarang dan penyusun Ratib al-Haddad ini adalah seorang ulama besar dan waliyullah yang terkenal dengan gelar "quthbul irsyad" (ketua semua wali Qutub). Dari kedua orang tua beliau silsilah keturunannya bersambung kepada Rasulullah Saw atau dengan kata lainnya "Al Imam Al Habib Abdullah bin alwy Al Haddad Al Alawy Al Hasyimie" adalah dari ahliil bait nabi besar Muhammad Saw. Beliau dilahirkan dan wafat di Hadromaut Yaman.

Al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi berkata; "Barang siapa yang membaca Ratib al-Haddad dengan penuh keyakinan dan iman, ia akan mendapat sesuatu yang di luar dugaannya". Ratib ini juga bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajatnya. Selain itu Ratib Al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir Jin dengan segala gangguan-gangguannya.

Habib Abdullah bin Alawi Al-Haddad telah mewarisi sebuah wirid yang dinamakan Ratib al-Haddad. Beliau telah meninggalkan sebuah senjata dan perisai ampuh untuk melawan kerusakan-kerusakan yang disebabkan gangguan jin dan manusia. Ratib Al-Haddad yang dibaca selepas shalat maghrib mampu mengamankan diri, keluarga, dan harta- benda orang yang membacanya. Segala macam jenis sihir, teluh, dan gangguan setan akan dilumpuhkan dan berbalik mengenai orang yang mengirimnya dengan izin Allah. Habib Abdullah Al-Haddad mengatakan; "khasiat umum dari wirid Ratib Al-Haddad ini adalah barang siapa menekuni bacaan Ratib ini, Allah akan memberikannya meninggal dalam keadaan khusnul khatimah. Sebenarnya masih banyak lagi khasiat dari pembacaan Ratib Al-Haddad ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Sedangkan khasiat umum Ratib al-Haddad, Habib Abdulah al- Haddad mengatakan:

- a. Barang siapa menekuni bacaan ratib, Allah akan berikan kepadanya mati khusnul khotimah.
- b. Ratib yang kami susun akan menjaga kota selama ratib tersebut dibaca
- c. Ratib kami ibarat pagar besi mengelilingi seluruh kota yang di dalamnya dibacakan ratib

Kerukunan menurut Paulus Wirutomo yaitu upaya mempersatukan makhluk sosial dengan memberikan rasa kenyamanan dan ketentraman baik individu maupun kelompok dengan menggunakan konsep-konsep tertentu agar tercipta integrasi sosial dalam masyarakat. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kerukunan merupakan kesepakatan masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan keragaman dalam kehidupan sosial, baik budaya,etnis maupun agama untuk mencapai tujuan bersama. Kerukunan menurut Menurut Franz Magnis Suseno yaitu berada dalam keselarasan, tanpa perselisihan, tentram yang bermaksud untuk saling membantu. Keadaan yang harmonis dalam masyarakat merupakan tujuan dari konsep kerukunan. Dalam hal ini yang

dimaksud keadaan harmonis yaitu ketika semua umat berada dalam kondisi yang damai antara satu dengan yang lainnya, saling menerima, saling bekerja sama, dan dalam kondisi yang tenang. Konsep kerukunan diharapkan dapat diwujudkan dalam interaksi sosial terutama dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan Durkheim berpendapat bahwa kerukunan merupakan proses interaksi antar umat beragama, yang membentuk ikatan sosial dan tidak individualis untuk menciptakan sebuah keutuhan dalam masyarakat yang berada dibawah peran tokoh masyarakat, tokoh agama ataupun masyarakat itu sendiri yang memiliki peran tersendiri dalam lingkungan tersebut. Durkheim menyimpulkan untuk mewujudkan kerukunan maka harus menghapus diskriminasi dengan cara adanya pengakuan dan penghormatan atas dasar pluralisme. Berdasarkan definisi secara umum maka kerukunan adalah suatu sikap seseorang untuk menghargai kebebasan orang lain dan memberikan kebenaran atas keberagaman untuk mendapatkan pengakuan HAM yang bersifat harmonis dan damai meskipun mereka berbeda secara budaya, suku, agama, ras dan golongan.

Kerukunan menjadi agenda besar yang harus terus dipertahankan dan diperjuangkan di Indonesia. Dipertahankan karena kondisi rukun yang telah ada merupakan anugerah luar biasa. Diperjuangkan karena kerukunan adalah idealitas kehidupan yang harus diwujudkan. Ketidakrukunan membawa banyak kerugian bagi semua pihak. Fakta menunjukkan bahwa konflik dan kekerasan begitu mudahnya tersulut. Faktor kecil dan remeh bisa dengan cepat melebar menjadi kerusuhan. Penanganan persoalan yang kurang tepat menjadikan konflik berkembang menjadi begitu rumit dan berkepanjangan.

Kerukunan sesungguhnya menjadi harapan sebagian besar warga masyarakat. Tetapi ada juga manusia yang justru menikmati dan menanggung untung dari konflik. Bagi kelompok semacam ini, kerukunan berarti ancaman karena berbagai keuntungan yang biasa diperoleh dari konflik menjadi lenyap. Pada tataran praktis, memang tidak mudah untuk memberikan solusi praktis bagi terciptanya kerukunan yang berlaku universal. Setiap kasus konflik membutuhkan penanganan secara khusus. Tetapi ada satu hal yang semestinya disadari bersama, yakni pentingnya memberikan kontribusi pemikiran maupun aksi bagi terciptanya kerukunan. Melalui kesadaran untuk selalu memberikan kontribusi secara aktif-produktif, maka kerukunan yang diidealkan diharapkan dapat terwujud dalam makna yang sesungguhnya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keragaman tertinggi di dunia, baik dari sisi agama maupun budaya. Jumlah pulaunya lebih dari 17.000. Ada ratusan bahasa, budaya, dan agama. Sejarah Indonesia sesungguhnya sangat kaya terkait dengan pengelolaan keragaman. Pengalaman ini merupakan modal sosial yang sangat penting. Membangun kerukunan merupakan kerja abadi. Selama manusia hidup, perbedaan akan selalu ada. Potensi konflik juga selalu terbuka lebar. Hal produktif yang penting untuk dilakukan adalah melakukan usaha dalam bentuk apa pun agar keragaman itu bisa menjadi orkestra kehidupan yang harmonis. Jika tidak ada usaha secara serius, kehidupan tidak lagi diwarnai dengan keindahan sebagaimana orkestra.

Usaha-usaha membangun toleransi dan kesadaran terhadap kemajemukan sebenarnya sudah cukup banyak dilakukan. Dialog, diskusi, pertemuan, dan kerja sama di antara para tokoh agama menjadi kegiatan yang semakin populer. Kegiatan-kegiatan tersebut sedikit banyak telah memberi kontribusi signifikan terhadap tumbuhnya kesadaran toleransi. Selain itu, dengan kegiatan-kegiatan para tokoh agama, ruang-ruang perbedaan, prasangka, dan berbagai persepsi negatif terhadap mereka yang berbeda dapat diminimalisir. Namun juga harus dicermati secara kritis bahwasanya dampak dari pertemuan para tokoh lintas agama tampaknya kurang tersosialisasi secara optimal di kalangan umat. Jika para tokoh agama memiliki kesadaran toleransi, umatnya belum tentu memiliki pemahaman dan kesadaran yang sama. Perbedaan pendidikan, pola pikir, latar belakang budaya, dan keragaman lainnya menjadikan umat beragama memiliki persepsi dan pemahaman yang berbeda terhadap toleransi. Dengan kondisi semacam itu, diperlukan pemikiran secara lebih serius untuk membangun sikap hidup yang lebih arif dalam kehidupan yang heterogen.

Hasil: Penelitian ini menggunakan dua variabel yakni variabel X (rutinan istighosah Rotib Al-Haddad) dan variabel Y (kerukunan masyarakat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh rutinan istighosah Rotib Al-Haddad terhadap kerukunan masyarakat. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa rutinan istighosah Rotib Al-Haddad berpengaruh signifikan terhadap kerukunan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan Uji T Parsial yang menghasilkan nilai signifikansi yakni 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan hasil Uji Determinasi yang menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 38,3%, yang berarti bahwa rutinan istighosah Rotib Al-Haddad 38,3% berpengaruh terhadap kerukunan masyarakat dan sisanya sebesar 61,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Selain hasil uji statistik juga dibuktikan oleh hasil wawancara dengan Imam Syafi'I yang menyatakan bahwa adanya rutinan istighosah Rotib Al-Haddad dapat mempererat tali silaturahmi antara anggota masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh rutinan istighosah Ratib Al-Haddad terhadap peningkatan kerukunan masyarakat Pokja Jaya Agung Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan pimpinan yang menyatakan bahwa kegiatan rutinan istighosah Ratib Al-Haddad dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Hal tersebut juga didukung dengan uji T, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa rutinan istighosah Ratib Al-Haddad berpengaruh signifikan terhadap kerukunan masyarakat. Selain uji T, hasil uji determinasi juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara rutinan istighosah Ratib Al-Haddad terhadap kerukunan masyarakat yaitu dengan persentase pengaruh sebesar 38,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Aizid, Rizem. *Cerdas Total: Melejitkan Potensi Multiple Intelligences melalui Dzikir-dzikir Harian*. Yogyakarta: SAFIRAH, 2017.
- Al-Haddad, Habib Abdullah bin Alawi. *Etika Bertasawuf*. Mojokerto: Penerbit Kalam, 2019.
- Anwar, Shabri Shaleh. *Ratib Al-Haddad: Alhabib Abdullah bin Alawi al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press, 2019.
- — —. *Ratib Al-Haddad: Alhabib Abdullah bin Alawi al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press, 2019.
- — —. *Ratib Al-Haddad: Alhabib Abdullah bin Alawi al-Haddad*. Pekanbaru: Qudwah Press, 2019.
- Aqil, Ali Akbar bin. *Tuntunan Doa & Zikir untuk Segala Situasi & Kebutuhan*. Jakarta: QultumMedia, 2016.
- Arif, Firman Muhammad. *Maqashid As Living Law Dalam Dinamika Kerukunan Umat Beragama Di Tana Luwu*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- — —. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- Efita Sari, Ayu. *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa Di Majelisul Dzakirin Kamulan Durenan Trenggalek*. Skripsi, IAIN Tulungagung, 2015.
- Gunawan, Adytia Indra, dan Adinda Puteri Pertama dkk. *Ali Syariati dan Humanisme Islam*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Ilmi, Tim Madinatul, dan Muhammad Auli. *Risalah Doa & Zikir Keluarga*. Jakarta: QultumMedia, 2017.
- Irmawati, Suci. *Jangan Berburuk Sangka pada Allah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- lainnya, Nuzulul Chikmi, Irma safitri, Tiara Tito Palupi, Ana Diniyati, Regi Aulia Aqilah [dan 15. *Bimbingan dan Penyuluhan (Dinamika Dewasa dan Lansia)*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.
- Lc, Maulana Kamal. *Napak Tilas Masjid-Masjid Tarim: The History Of Al-Ghanna*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- — —. *Napak Tilas Masjid-Masjid Tarim: The History Of Al-Ghanna*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Lubis, Prof Dr H. M. Ridwan. *Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam*. Rawamangun: Kencana, 2017.
- M.A, Dr KH Fuad Thohari. *Islam Perspektif Sosial, Sains dan Teknologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- M.Ag, Ahmad Zacky El-Syafa, S. Ag. *Amalan-Amalan Ringan Yang Dirindukan Surga*. Yogyakarta: Pustaka Media, 2018.
- Mariana, Anna, dan Milah Nurmilah. *Inilah Pesan Penting di Balik Berkah & Manfaat Silaturahmi*. Bandung: Ruang Kata, 2012.
- M.Pd, Trisna Rukhmana, S. Pd, Danial Darwis M.A S. IP, Dr Abd Rahman Alatas M.M S. E., Wico J. Tarigan M.Si S. E., Zulfin Rachma Mufidah M.Pd S. Pd,

-
- Muhamad Arifin M.H.I, dan Nur Cahyadi M.M S. ST. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batam: CV Rey Media Grafika, 2022.
- M.Pd.I, Dr Zubairi. *BELAJAR untuk BERAKHLAQ*. Indramayu: Penerbit Adab, 2020.
- M.Pd.I, Mukhtar Zaini Dahlan. *Pendidikan Agama Islam*. Jember: Lppm IKIP PGRI Jember, 2020.
- M.Si, Dr Drs Ismail Nurdin, dan Dra Sri Hartati M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Muhtarudin. *Bingkai Pembiasaan Anak Saleh*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Prisma Vera, Azima. "Dzikir Ratib Al-Haddad Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Jamaah Warga Emas Di Yayasan Al-Jenderami Dengkil Selangor Malaysia." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Saputra, Bambang. *Seni Bertuhan*. Amzah, 2022.
- Sholikhin, KH Muhammad. *Rahasia Hidup Makrifat, Selalu Bersama Allah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- S.Pd, Reni Fitriani. *Jurus Rahasia Mendapatkan Nilai 100: Buku Cerdas Berprestasi SD / Mi Kelas 2*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia, 2014.
- Supardi, Agus Kharir. "Kerukunan Antar Umat Beragama Agama Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Fî Zilâlil Qur'ân." *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, vol.6, no. 1 (4 July 2022): 1-25.
- Suryani, dan Hendriyadi. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Sutaryo, Wihana Kirana Jaya, Sri Edi Swasono, Revrison Baswir, dan Irfan Dwidya Prijambada. *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T): Kumpulan makalah call for papers kongres Pancasila VII*. Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila UGM, 2015.
- Widowatie (Penyunting), Matt Jarvis, SPA-Teamwork (Penerjemah), Derta Sri. *Pengenalan Ilmu Psikologi dan Tentang Pendekatan Psikologi Perilaku: Seri Teori Psikologi*. Jakarta: Nusamedia, 2021.